

Profil Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa Kelas V di SDN 09 Rangkang

Kristina Nadia^{1*} dan Totok Viktor Didik Saputro¹

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana

Email Corresponding Author: kristinanadia272@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
Article history: Kirim. 1 Juni 2025 Terima. 19 Juni 2025 Publikasi Online 20 Juni 2025	
Kata-kata kunci: Pemahaman konsep, bangun ruang, volume, jaring-jaring, siswa kelas V	Pemahaman konsep merupakan fondasi penting dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang yang membutuhkan kemampuan visualisasi dan penalaran spasial. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan profil kemampuan pemahaman konsep bangun ruang siswa kelas V SDN 09 Rangkang, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa (5 laki-laki dan 5 perempuan) serta wali kelas sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan secara langsung di kelas. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data dijamin melalui teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami konsep bangun ruang, khususnya pada submateri volume dan jaring-jaring bangun ruang seperti balok dan kubus. Kemampuan ini ditandai dengan pemahaman terhadap sifat-sifat bangun ruang serta kemampuan menyelesaikan soal kontekstual dengan bantuan model konkret. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penggunaan media visual dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar agar pemahaman konsep dapat lebih bermakna dan mendalam bagi siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan pengembangan model pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep siswa secara lebih luas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu. Profil adalah pandangan mengenai seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profil adalah pandangan atau gambaran mengenai seseorang yang menjelaskan suatu keadaan (Apriandi & Setyansah, 2017).

Pembelajaran matematika dapat mengasah dan mengembangkan berbagai kemampuan berpikir. Matematika tersusun dari konsep-konsep yang terstruktur, dari konsep yang sederhana hingga yang kompleks, sistematis dan saling terkait. Pembelajaran matematika harus diberikan kepada seluruh siswa sejak tingkat sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan

berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta keterampilan dalam bekerja sama (Nurfadilah & Afriansyah, 2022). Dalam pembelajaran matematika, salah satu komponen penting adalah pemahaman konsep siswa. Memahami konsep dengan baik akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, karena mereka dapat mengaitkan dan menerapkan konsep yang telah dipahami untuk mencari solusi yang tepat. Pemahaman konsep adalah prasyarat untuk menguasai konsep selanjutnya.

Kemampuan pemahaman konsep menjadi landasan untuk mempelajari matematika sehingga peserta didik bukan sekadar mengetahui materi, tetapi menjadikan pembelajaran yang bermakna (Yulianty, 2019). Kemampuan siswa untuk memahami, mengidentifikasi, dan menjelaskan kembali konsep matematika disebut pemahaman konsep matematis (Febriyani et al., 2022). Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengingat salah satu masalah umum di sekolah dasar adalah ketidaksenangan siswa terhadap pelajaran matematika. Mereka sering kali menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, yang menjadi salah satu alasan utama kurangnya minat terhadap mata pelajaran ini.

Prestasi yang diraih peserta didik dalam pembelajaran matematika merupakan kebanggaan bagi masyarakat Indonesia dan dunia pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Namun, berdasarkan kenyataan yang ada, prestasi matematika pada peserta didik di SDN 09 Rangkang masih berada pada tingkat yang rendah, dengan rata-rata nilai siswa yaitu 30%. Beberapa alasan untuk hal ini termasuk bahasa penyampaian yang sulit dipahami, gagasan bahwa matematika hanyalah perhitungan angka dan rumus, dan pandangan negatif terhadap guru matematika yang dianggap menakutkan.

Pendidikan matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Bangun ruang seperti balok, kubus, dan prisma dianggap sangat penting untuk perkembangan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, karena materi ini membantu siswa memahami konsep ruang dan berpikir secara tiga dimensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Kartini & Hermansah, 2021). menemukan bahwa ketidakmampuan siswa untuk menjelaskan konsep yang mereka pelajari menyebabkan mereka gagal memahami konsep.

Peneliti menemukan kejadian di lapangan yang menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam memahami konsep bangun ruang. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu memahami konsep bangun ruang dan mampu menyelesaikan soal mengenai bangun ruang dengan baik, sementara sebagian siswa masih mengalami kesulitan. Maka dari itu, dibutuhkan analisis lebih lanjut untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami konsep tentang materi bangun ruang (Apriliyana et al., 2023).

Dengan demikian, diharapkan guru dapat memberikan tindakan yang tepat dan sesuai untuk mengurangi kesalahpahaman siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi bangun ruang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep bangun ruang kelas V di SDN 09 Rangkang. Penelitian dilaksanakan di SDN 09 Rangkang, pada semester Tahun ajaran 2024/2025, yaitu bulan April- mei 2025.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SDN 09 Rangkang yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan kelas ini berdasarkan materi bangun ruang yang sedang dipelajari dalam kurikulum.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal-soal yang mengukur pemahaman konsep siswa tentang bangun ruang, seperti mengenal sifat-sifat bangun ruang, menghitung luas permukaan dan volume. Soal disusun dalam bentuk pilihan ganda dan uraian (Mulyatna et al., 2023).

Instrumen Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. **Pedoman Observasi** untuk mengamati proses pembelajaran, penggunaan media, dan keaktifan siswa di kelas.
2. **Panduan Wawancara Semi-Terstruktur** digunakan untuk menggali pemahaman siswa dan pendapat guru terkait kesulitan dan strategi pembelajaran bangun ruang.
3. **Tes Pemahaman Konsep** berupa soal-soal terbuka yang menuntut siswa untuk menjelaskan dan menyelesaikan soal bangun ruang.

Contoh soal yang digunakan dalam tes:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Soal Tes
Sebuah kotak mainan berbentuk balok memiliki panjang 25 cm, lebar 15 cm, dan tinggi 10 cm.
a. Hitunglah volume kotak tersebut!
b. Gambarkan jaring-jaring dari kotak mainan tersebut!
c. Sebutkan sifat-sifat bangun ruang tersebut!
d. Berikan contoh benda lain yang memiliki bentuk seperti kotak tersebut dalam kehidupan sehari-hari!

Menurut (Nurfadilah & Afriansyah, 2022) Soal-soal ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, menerapkan rumus, menggambar, serta mengaitkan materi dengan konteks nyata.

Prosedur/Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi aktivitas belajar dan hasil pekerjaan siswa. Pengumpulan data dilakukan selama bulan April–Mei 2025.

Analisis Data Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi) dan perpanjangan waktu pengamatan di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara memberikan tes tertulis kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Selain itu, dilakukan observasi selama proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa (Sukmawarti, 2023).

Teknik Analisis Data

Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase tingkat pemahaman konsep siswa berdasarkan skor yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase dan kategorisasi tingkat pemahaman siswa berdasarkan kriteria tertentu (sangat baik, baik, cukup, kurang) (Simarmata et al., 2022).

Analisis Data Data yang diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep dianalisis menggunakan rumus persentase untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep bangun ruang. Rumus yang digunakan mengacu pada (Putri, 2024):

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

- **P** = Persentase capaian pemahaman konsep siswa
- **f** = Jumlah siswa yang mencapai kategori tertentu
- **N** = Jumlah seluruh siswa

Hasil persentase dikategorikan ke dalam lima klasifikasi, yaitu: Sangat Baik (81–100%), Baik (61–80%), Cukup (41–60%), Kurang (21–40%), dan Sangat Kurang (0–20%). Selanjutnya, hasil dari wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperkuat data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi) dan perpanjangan waktu pengamatan di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan pemahaman konsep bangun ruang siswa kelas V di SDN 09 Rangkang. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa aktif mengikuti pembelajaran terutama ketika guru menggunakan alat peraga konkret seperti kardus, kotak mika, dan model jaring-jaring bangun

ruang. Guru secara aktif membimbing siswa melalui pendekatan demonstratif dan diskusi kelompok.

Dari dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa dan catatan pembelajaran, terlihat bahwa siswa mampu menjawab soal-soal yang berkaitan dengan penghitungan volume dan pengenalan sifat bangun ruang. Namun, kemampuan siswa dalam menggambarkan jaring-jaring dan memberikan contoh dalam konteks kehidupan sehari-hari masih bervariasi.

Hasil tes pemahaman konsep mengungkapkan bahwa:

- 3 siswa (30%) termasuk kategori sangat baik. Mereka dapat menjawab seluruh soal dengan benar dan menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri.
- 4 siswa (40%) termasuk kategori baik. Mereka mampu menghitung volume dan menjelaskan sifat bangun ruang, namun belum sepenuhnya tepat dalam menggambar jaring-jaring.
- 2 siswa (20%) berada pada kategori cukup. Siswa ini hanya memahami rumus volume namun belum mampu menerapkannya secara konsisten.
- 1 siswa (10%) berada pada kategori kurang. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab hampir semua soal dan tidak dapat menggambarkan bangun secara utuh.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa media konkret sangat membantu dalam memahami materi. Siswa mengaku lebih mudah memahami konsep jika disertai dengan benda nyata dan diskusi bersama teman. Guru juga menambahkan bahwa penggunaan metode ceramah saja membuat siswa cepat bosan dan sulit memahami konsep yang bersifat abstrak seperti volume atau jaring-jaring.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan metode partisipatif seperti diskusi kelompok mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, terdapat kebutuhan untuk memberikan latihan tambahan khususnya pada materi yang menuntut kemampuan visualisasi seperti menggambar jaring-jaring.

Pembahasan Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep geometri siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar siswa dalam memahami konsep dasar bangun ruang, menyelesaikan soal volume, serta menggambar jaring-jaring dengan cukup baik. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan aktivitas kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Namun, berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa SD mengalami kesulitan pada semua aspek geometri, penelitian ini menemukan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan, khususnya pada soal yang membutuhkan abstraksi tinggi atau penyajian data tidak langsung. Artinya, tingkat kesulitan siswa dapat diminimalkan jika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang sesuai.

Selain itu, penelitian ini juga menambahkan temuan baru bahwa keterlibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok dan praktik langsung dapat menjadi faktor kunci dalam memahami konsep abstrak seperti bangun ruang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika

tidak cukup hanya dengan penjelasan teoritis, melainkan harus melibatkan kegiatan eksploratif yang bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, pembelajaran bangun ruang di sekolah dasar sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan pendekatan kontekstual dan partisipatif. Guru perlu mengoptimalkan media pembelajaran, menyediakan variasi soal yang menantang, serta membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bangun ruang yang dilakukan di kelas 4 SDN 09 Rangkang telah cukup efektif. Hal ini didukung oleh persentase siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik. Namun, masih terdapat 25% siswa yang perlu perhatian lebih, terutama yang masuk kategori cukup dan kurang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif (Rusdyi et al., 2023). Misalnya, penggunaan media konkret seperti balok dan kubus membantu siswa memahami sifat dan rumus bangun ruang secara lebih nyata.

Selain itu, observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan mudah menangkap materi ketika pembelajaran disajikan secara visual dan praktis. Namun, perlu peningkatan pada variasi metode dan waktu latihan agar siswa yang masih kesulitan dapat memperoleh pemahaman lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung pentingnya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa SD.

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami konsep dasar bangun ruang, seperti volume dan sifat-sifat balok serta kubus, terutama ketika pembelajaran didukung dengan media konkret. Aktivitas seperti membuat model dari kardus dan menggambar jaring-jaring mempermudah siswa dalam membayangkan bentuk ruang tiga dimensi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pemahaman mereka (Nurfadilah & Afriansyah, 2022).

Secara rinci, siswa dengan kategori sangat baik dapat menyelesaikan soal volume dengan benar, menggambarkan jaring-jaring bangun dengan presisi, serta memberikan contoh benda nyata yang sesuai dengan bentuk bangun ruang. Sementara itu, siswa dengan kategori cukup hingga kurang umumnya masih mengalami kesulitan dalam menggambar jaring-jaring dan memahami soal yang memiliki variasi penyajian bentuk atau data tidak langsung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ningsyih et al., 2022) yang menunjukkan bahwa media konkret membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam praktik langsung seperti membangun model dan berdiskusi kelompok memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman.

Penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian (Kartini & Hermansah, 2021), yang menyatakan bahwa mayoritas siswa SD mengalami kesulitan menyeluruh dalam pembelajaran geometri. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat kesulitan siswa lebih bersifat parsial, yakni terbatas pada aspek visualisasi dan soal non-rutin. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran yang diterapkan di SDN 09 Rangkang telah berhasil mengurangi kesulitan siswa dalam memahami sebagian besar materi bangun ruang.

Selain itu, pendekatan partisipatif seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan bimbingan individual tampaknya lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional. Hasil ini konsisten dengan prinsip pembelajaran konstruktivis, di mana siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan visual, kontekstual, dan kolaboratif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan hasil-hasil sebelumnya tetapi juga memperkaya literatur dengan memberikan gambaran bahwa variasi dalam strategi mengajar sangat menentukan kualitas pemahaman siswa. Perbedaan hasil dibanding penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada implementasi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks kelas masing-masing.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 09 Rangkang mengenai kemampuan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa kelas 4, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi volume dan jaring-jaring balok serta kubus. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah berjalan sesuai dengan prosedur yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan positif. Motivasi dan dukungan dari orang tua juga turut berperan sebagai faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa, meskipun beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya antusiasme dan perhatian yang menjadi hambatan dalam proses belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di tingkat dasar. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel yang terbatas hanya pada satu kelas dan belum mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan aspek motivasi serta metode pembelajaran yang lebih variatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Apriandi, D., & Setyansah, R. K. (2017). Penerapan Media Simulasi Matlab Berbasis Interactive Conceptual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 189. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.968>
- Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V pada Materi Bangun Ruang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4166–4173. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2149>
- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1546>
- Kartini, A., & Hermansah, I. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Dengan Model MLM Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 83–93. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14534>
- Mulyatna, F., Jinan, A. Z., Amalina, C. N., Widyawati, E. P., Aprilita, G. A., & Suhendri, H. (2023). Deskripsi Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Ruang Menggunakan Metode Diskusi Kelompok. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 107–118. <https://doi.org/10.36526/tr.v7i1.2854>
- Ningsyih, S., Yuliance, S., Haryati, M. S., Syarifudin, Zulharman, & Ahyar. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. *STKIP Taman Siswa Bima*, 1–5. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/142%0Ahttp://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/download/142/95>
- Nurfadilah, P., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis Gesture Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 4(1), 14–29. <https://doi.org/10.37058/jarme.v4i1.4246>
- Putri, K. M. (2024). *MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN*. 07(02), 54–66.
- Rusdyi, R., Rusmin R. M. Saleh, & Isman M. Nur. (2023). Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Adversity Quotient dalam Menyelesaikan Masalah Open-Ended Ditinjau dari Teori Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(3), 851–862. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1175>
- Simarmata, S. M., Sinaga, B., & Syahputra, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Matlab. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 692–701. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1227>
- Sukmawarti, R. A. P. (2023). Pengembangan Penilaian Berbasis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD. *Invention: Journal Research and Education*

Studies, 4(3), 8–16. <https://doi.org/10.51178/invention.v4i3.1574>

Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>